

**ANALISIS KEKAYAAN DAN KUALITAS PENDANAAN
DANA PENSIUN PT JAMSOSTEK PERSERO**

**(STUDI KASUS DANA PENSIUN PEMBERI KERJA DENGAN
PROGRAM PENSIUN MANFAAT PASTI)**



**Diajukan Untuk melengkapi Sebagian Syarat-Syarat
Dalam Mencapai Gelar sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA**

2009

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KEKAYAAN DAN KUALITAS PENDANAAN DANA PENSIUN
PT JAMSOSTEK PERSERO
(STUDI KASUS DANA PENSIUN PEMBERI KERJA DENGAN PROGRAM
PENSIUN MANFAAT PASTI)**

SKRIPSI

Diterima dan Disetujui Untuk Diujikan

2009

Nama : Deasy Rachmawati

NPM : 200512016

Jurusan/Program : Akuntansi/ Sarjana

Jakarta, September 2009.

Pembimbing Utama Skripsi

Pembimbing Pendamping Skripsi

Novi Silvia Dewi SE.,MM

Fajar Hertingkir SE.,MM

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Deasy Rachmawati
NPM : 200512016
Jurusan/Program : Akuntansi/ Sarjana
Judul : Analisis Kekayaan dan Kualitas Pendanaan Dana Pensiun PT
Jamsostek Persero (Studi Kasus Dana Pensiun Pemberi Kerja
Dengan Program Pensiun Manfaat Pasti)

Tanggal Ujian Komprehensif :

Penguji :

Ketua : Drs. Antyo Pracoyo Msi

Anggota : 1. Novy Silvia Dewi, SE.,MM
2. Erric Wijaya, SE, ME

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif :

Pada :

Dengan Hasil :

Penguji,

Ketua

(Drs. Antyo Pracoyo Msi)

Anggota I

Anggota II

(Novy Silvia Dewi, SE.,MM)

(Erric Wijaya, SE, ME)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil'amin puji syukur kehadiran ALLAH swt yang telah memberikan rahmatNya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Kekayaan Dan Kualitas Pendanaan Dana Pensiun PT Jamsostek Persero (Studi Kasus Dana pensiun Pemberi Kerja Dengan Program Pensiun Manfaat Pasti)**. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat kelulusan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada STIE Indonesia Banking School.

Penulis secara khusus mengucapkan terima kasi yang sebesar-besarnya kepada Ibu Novy Silvia Dewi SE.,MM sebagai pembimbing utama dan Bapak Fajar Hertingkir SE.,MM sebagai pembimbing pendamping, atas kesediaan waktu yang telah diberikan, saran, arahan, koreksi, dan motivasi dalam proses penulisan skripsi penulis.

Pada kesempatan ini, penulis secara tulus juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Siswanto selaku mantan ketua STIE Indonesia Banking School, ibu Dr. Siti Sundari Arie selaku ketua STIE Indonesia Banking School yang baru.
2. Bapak Dr.Sugianto E. Aritonang selaku wakil ketua I bidang akademik, bapak Nugroho Endropranoto SE, MBA selaku wakil ketua II bidang keuangan, bapak Drs. Antyo Pracoyo Msi selaku wakil ketua III bidang kemahasiswaan, bapak Dr. Muchlis selaku mantan wakil ketua I bidang akademik, dan bapak

(Alm) Drs. Noehi Nasution, MA mantan wakil ketua II bidang kemahasiswaan.

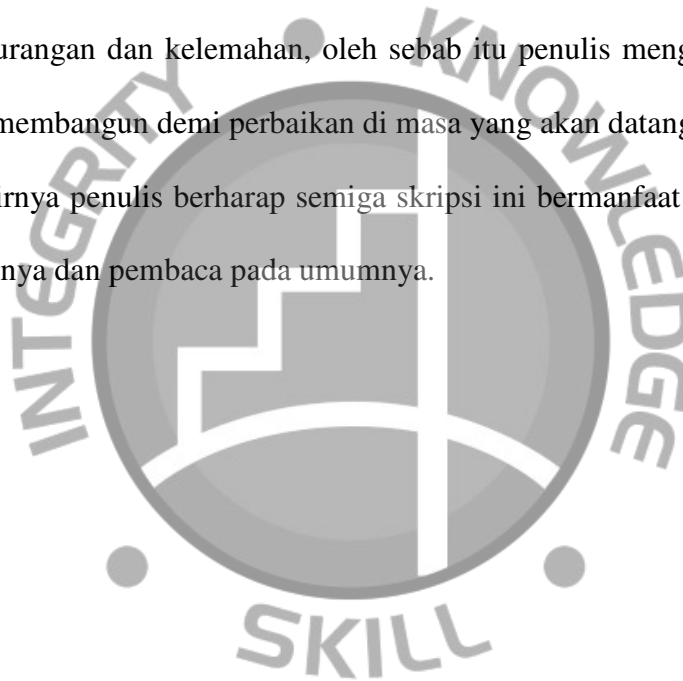
3. Ibu Etika Karyani, SE.,Ak.,MSM selaku ketua jurusan program studi akuntansi.
4. Bapak Erric Wijaya, SE, ME selaku pembimbing akademik penulis
5. Seluruh staf pengajar Indonesia Banking School yang telah memberikan ilmu dan bimbinganya kepada penulis.
6. Seluruh staf administrasi Indonesia Banking School yang telah membantu penulis sehingga dapat mengikuti perkuliahan dengan baik
7. Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis : Ayah penulis (Alm) H. Dadang Ramdani dan Ibu penulis H. Maswani, serta kakak penulis : (Almr) Retno Maryani atas idenya, doa, dan dukungan dalam bentuk moril dan materil.
8. Terima kasih kepada teman dekat penulis Yanda Maulana yang telah membantu dalam pembuatan skripsi penulis serta dukungan yang telah diberikan.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis Daru, Argyn, Saeful, Anita, Yanrie, Putri, Gita, Dini, Anggie, Tienq, Gracela, Ferina, Andiz, Nancy, Leony, Ika, atas masukan dan dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman angkatan 2005, terima kasih atas dukungannya kepada penulis.

11. Terima Kasih kepada Dana Pensiun Karyawan Jamsostek atas kesediannya dalam pemberian data berupa laporan keuangan dana pensiun, khususnya untuk Ibu Diana, Mba Dewi, Ibu Widya terima kasih telah membantu penelitian penuli.

12. Seluruh civitas akdemika Indonesia Banking School.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semiga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pembaca pada umumnya.



Jakarta, September 2009

Penulis

Deasy Rachmawati

Abstract

There is to many challenge for many entities in business environment such as competitiveness. They have to create strategies and increase their performance that could made profits for the entity be leader in the market. The most influence factor to create profits is the role of the human resource. If the entity would like to increase their performance, so they should increase the use of human resources but it will make a higher risk for the worker. And therefore, PT Jamsostek Persero created many programs that could cover the risk and one of them that will represent in this study is about Pension Fund.

The purpose of this study is to understand development asset of pension fund and funding quality of pension fund. Asset of pension fund and funding quality of pension fund is the most important for the employees. We can know the development of asset of pension fund from surplus or deficit and using profitability ratio, liquidity ratio. funding quality of pension fund by using solvability ratio and adequate fund ratio.

The general result of this study is that the asset and the quality of pension fund of PT Jamsostek Persero, pension fund is good.

Keywords : *Asset of pension fund, funding quality, Surplus/deficit, profitability ratio, liquidity ratio, solvability ratio and adequate fund ratio.*

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deasy Rachmawati

NPM : 200512016

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar,

Penulis,

(Deasy Rachmawati)

HALAMAN PERSEMBAHAN

ALLAh yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang atas Nikmat dan Ridho-Nya yang telah diberikan kepada Deasy Rachmawati serta Salawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW

Keluarga ku tersayang Papa (Alm) H.Dadang Ramdani dan Mama H.Maswani serta Kakak (Almr) Retno Maryani

Pria ku tersayang Yanda Maulana (terima kasih DUL untuk semuanya)

Sahabat-sahabat tercinta : Lia, Rina, Paw, B'dol, ita, yanri, ipul, putri, gita, anggie, Dini, tienq, nope, Argyn, Daru, Arum, Intan, Doni, Any, Agi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAKSI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Kontribusi atau Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS.....	8
2.1 Dana Pensiun.....	8
2.1.1 Pengertian Dana Pensiun.....	8
2.1.2 Tujuan Dana Pensiun.....	9
2.1.3 Hakekat Program Pensiun.....	10
2.1.4 Asas Dana Pensiun.....	10
2.1.5 Tipe Program Dana Pensiun.....	12
2.1.6 Asas Pengelolaan Dana Pensiun.....	12

2.1.7	Manfaat Pensiun.....	13
2.1.8	Jenis Program Dana Pensiun.....	14
2.1.9	Kelebihan dan Kelemahan Program Pensiun.....	15
2.1.10	Jenis Lembaga Dana Pensiun.....	16
2.1.11	Masa Kerja.....	16
2.2	Kekayaan Dana Pensiun.....	17
2.2.1	Iuran Dana Pensiun.....	17
2.2.2	Sumber Kekayaan Dana Pensiun.....	18
2.2.3	Arahan Investasi.....	19
2.2.4	Penilaian Investasi.....	20
2.2.5	Pengelolaan Kekayaan Dana Pensiun.....	21
2.3	Kualitas Pendanaan Dana Pensiun.....	21
2.3.1	Pengertian Kualitas Pendanaan.....	21
2.3.2	Kewajiban Aktuarial dan Kewajiban Solvabilitas.....	22
2.3.3	Tingkat Kualitas Dana Pensiun.....	22
2.4	Laporan Keuangan.....	23
2.4.1	Laporan Aktiva Bersih.....	24
2.4.2	Laporan Perubahan Aktiva Bersih.....	24
2.4.3	Neraca.....	25
2.4.4	Laporan Perhitungan Hasil Usaha.....	25
2.4.5	Laporan Arus Kas.....	26
2.4.6	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	26
2.4.7	Rasio Keuangan.....	27
2.4.7.1	ROA dan ROI.....	27
2.4.7.2	Likuiditas.....	27
2.4.7.3	Rasio Solvabilitas.....	28
2.4.7.4	Rasio Kecukupan Dana.....	28
2.5	Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		31

3.1	Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
3.2	Meotde Pengumpulan Data.....	31
	3.2.1 Data yang Dihimpun.....	31
	3.2.2 Tehnik Pengumpulan Data.....	32
3.3	Metode Analisis Data.....	32
	3.3.1 Metode Pengolahan Data.....	33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Gambaran Umum Obyek penelitian.....	35
	4.1.1 Sejarah jaminan Sosial Tenaga Kerja.....	35
	4.1.2 Tujuan PT Jamsostek Persero.....	36
	4.1.3 Misi dan Visi.....	36
	4.1.4 Program Jaminan Sosial.....	36
	4.1.5 Tanggal Pembentukan Dana Pensiun dan jangka Waktu....	38
4.2	Analisis dan pembahasan.....	40
	4.2.1 Analisis Kekayaan Dana Pensiun 2005-2008.....	40
	1. Surplus / Defisit.....	40
	2. ROA dan ROI.....	43
	3. Likuiditas.....	47
	4.2.2 Kualitas Pendanaan Dana Pensiun.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....		xvi
LAMPIRAN.....		xviii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		xxi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jenis investasi dan batasan maksimum investasi.....	19
Tabel 4.1	Surplus/Defisit Kekayaan Dana Pensiun.....	40
Tabel 4.2	ROA dan ROI.....	44
Tabel 4.3	Rincian Likuiditas.....	47
Tabel 4.4	Kualitas Pendanaan Dana Pensiun.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	29
------------	-------------------------	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Surplus/Defisit.....	41
Garfik 4.2	ROA.....	44
Grafik 4.3	ROI.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Keuangan 2004-2005.....	xv
Lampiran 2	Laporan keuangan 2006-2007.....	xvi
Lampiran 3	Laporan Keuangan 2007-2008.....	xvii



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan jaman saat ini membuat persaingan di dunia usaha juga semakin ketat. Agar suatu perusahaan dapat terus melangsungkan usahanya maka perusahaan tersebut harus membuat strategi-strategi yang dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan tentunya tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Karyawan merupakan asset yang paling berharga dan memegang peranan penting dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini karyawan harus mendapatkan perhatian khusus dan penghargaan atas prestasi kerja mereka karena dengan begitu karyawan akan mengembangkan kemampuannya sehingga perusahaan dapat berkembang.

Akan tetapi pada kenyataannya kebutuhan ekonomi yang mahal dan tidak terbatas membuat masyarakat berlomba-lomba untuk mendapatkan pekerjaan sehingga hidup mereka bergantung pada pekerjaan yang mereka dapat. Hal ini tentu saja tidak akan menjadi masalah pada waktu mereka masih aktif bekerja dan mempunyai penghasilan tetapi akan menimbulkan masalah apabila mereka tidak lagi dapat bekerja karena kecelakaan kerja atau usia lanjut yang tentunya akan berpengaruh pada kelangsungan kehidupan mereka.

Perkembangan pembangunan nasional meningkatkan penggunaan teknologi di berbagai sektor kegiatan usaha sehingga meningkatkan peran tenaga kerja yang

berdampak semakin tingginya resiko yang mengancam keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan tenaga kerja sehingga perlu upaya peningkatan tenaga kerja. Perlindungan tenaga kerja dapat dilakukan melalui program jaminan sosial tenaga kerja yang memberikan ketenangan kerja juga mempunyai dampak positif terhadap usaha-usaha peningkatan disiplin dan produktivitas tenaga kerja.

Secara global istilah jaminan sosial atau “social security” merupakan perlindungan bagi tenaga kerja yang bertujuan untuk menjamin adanya keamanan dari resiko-resiko sosial ekonomi, dan merupakan sarana penjamin arus penerimaan penghasilan bagi tenaga kerja dan keluarganya akibat dari terjadinya resiko-resiko sosial dengan pembiayaan yang terjangkau oleh pengusaha dan tenaga kerja. Resiko sosial ekonomi yang ditanggulangi oleh program jaminan sosial terbatas saat terjadi peristiwa kecelakaan, sakit, hamil, bersalin, cacat, hari tua dan meninggal dunia, yang mengakibatkan berkurangnya atau terputusnya penghasilan tenaga kerja dan/ atau membutuhkan perawatan medis.

Dana pensiun merupakan salah satu alternatif untuk memberikan jaminan kesejahteraan kepada karyawan. Kesadaran pemerintah bahwa pemeliharaan kesinambungan penghasilan pada hari tua perlu mendapat perhatian dan penanganan maka dibentuklah lembaga yang diharapkan dapat menunjang upaya-upaya memenuhi kebutuhan. Dengan adanya dana pensiun karyawan dapat memperkecil resiko-resiko yang akan dihadapi, seperti kehilangan pendapatan, kecelakaan yang mengakibatkan cacat tubuh atau meninggal dunia. Untuk mengatasi hal tersebut, diciptakan beberapa usaha pencegahan antara lain melalui program pensiun yang

diberikan oleh pemberi kerja. Program pensiun diberikan pemberi kerja kepada karyawan dimaksudkan agar karyawan dan keluarganya dapat terhindar dari masalah kesulitan keuangan apabila karyawan berhenti dari pekerjaannya atau meninggal dunia. Penyelenggaraan program pensiun oleh pemberi kerja bersifat sukarela artinya didasarkan pada asas kebebasan untuk membentuk atau tidak membentuk.

Dana Pensiun berperan sangat penting dalam pembangunan baik dari segi ekonomi maupun kesejahteraan sosial. Dana Pensiun adalah suatu lembaga yang mandiri yang mengelola dana milik peserta program pensiun dan haruslah dikelola secara profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan, karena nasib para karyawan yang sudah pensiun bergantung pada keberhasilan dana pensiun. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya manajemen dana pensiun haruslah transparan. Hal ini dicerminkan dalam laporan keuangan dana pensiun yang dibuat oleh manajemen dana pensiun tujuannya adalah agar para pembaca yang berkepentingan tidak tersesat.

Dana pensiun yang diberikan oleh pemberi kerja (DPPK) yang mengelola program pensiun manfaat pasti, harus berorientasi pada kewajiban (*liability oriented*) yang dihitung oleh seorang aktuaris. Peran pemberi kerja dalam program pensiun manfaat pasti adalah menjaga agar dana tercukupi tujuannya agar tidak kekurangan dana pada saat dana tersebut diberikan kepada karyawan. Perbandingan kekayaan dan kewajiban merupakan tolak ukur kualitas pendanaan dan penentu keberhasilan pengelolaan dana pensiun.

Berdasarkan keterangan diatas, penulis akan melakukan studi kasus mengenai kekayaan dana pensiun dan kualitas pendanaan dana pensiun pemberi kerja dengan

program pensiun manfaat pasti pada PT. JAMSOSTEK (PERSERO) tahun 2005 sampai 2008.

1.2 Identifikasi Masalah

Kekayaan dana pensiun dan kualitas pendanaan dana pensiun adalah hal yang sangat penting bagi tenaga kerja. Dengan dana pensiun yang diberikan oleh pemberi kerja, tenaga kerja dapat menjamin kelangsungan hidupnya apabila suatu saat nanti mereka kehilangan pekerjaannya atau berhenti dari pekerjaannya serta untuk menjamin kesejahteraan dirinya serta keluarganya. Untuk itu pemberi kerja harus menjaga agar dana pensiun terpenuhi agar dana tersedia pada saat peserta pensiun.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada ruang lingkup dengan menganalisa laporan keuangan dan laporan portfolio investasi dana pensiun manfaat pasti. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada perkembangan kekayaan dana pensiun manfaat pasti dan kualitas pendanaan dana pensiun manfaat pasti tahun 2005 sampai 2008 perusahaan pada PT Jaminan sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) Persero yang beralamat di Jl. Tangkas Baru No. 1 Jend. Gatot Subroto Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan kekayaan dana pensiun pemberi kerja dengan program manfaat pasti pada PT Jamsostek Persero tahun 2005 sampai 2008 dilihat dari surplus atau defisit, ROA, ROI dan likuiditas?

2. Bagaimana Kualitas pendanaan dana pensiun pemberi kerja dengan program manfaat pasti pada PT Jamsostek Persero tahun 2005 sampai 2008 dilihat dari rasio kecukupan dana dan rasio solvabilitas ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan kekayaan dana pensiun pemberi kerja dengan program manfaat pasti pada PT Jamsostek Persero tahun 2005 sampai 2008 dilihat dari surplus atau defisit, ROA, ROI dan likuiditas
2. Untuk mengetahui kualitas pendanaan dana pensiun pemberi kerja dengan program manfaat pasti pada PT Jamsostek Persero tahun 2005 sampai 2008 dilihat dari rasio kecukupan dana dan rasio solvabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kekayaan dana pensiun dan kualitas pendanaan dana pensiun dengan program pensiun manfaat pasti. Adapun manfaat yang diperoleh :

1. Bagi penulis

Memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai dana pensiun khususnya mengenai program pensiun manfaat pasti dan mencapai gelar sarjana ekonomi lulusan STIE Indonesia Banking School.

2. Bagi perusahaan

Memberikan informasi mengenai program perusahaan dalam rangka meningkatkan citra perusahaan.

3. Bagi pembaca

Memberikan informasi mengenai program dana pensiun untuk kesejahteraan individu dan keluarganya selepas masa kerja.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan guna mempermudah dalam memahami masalah yang dibahas, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

Bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berhubungan dengan dana pensiun, kekayaan dana pensiun, dan kualitas pendanaan dana pensiun.

BAB III METODE PENELITIAN

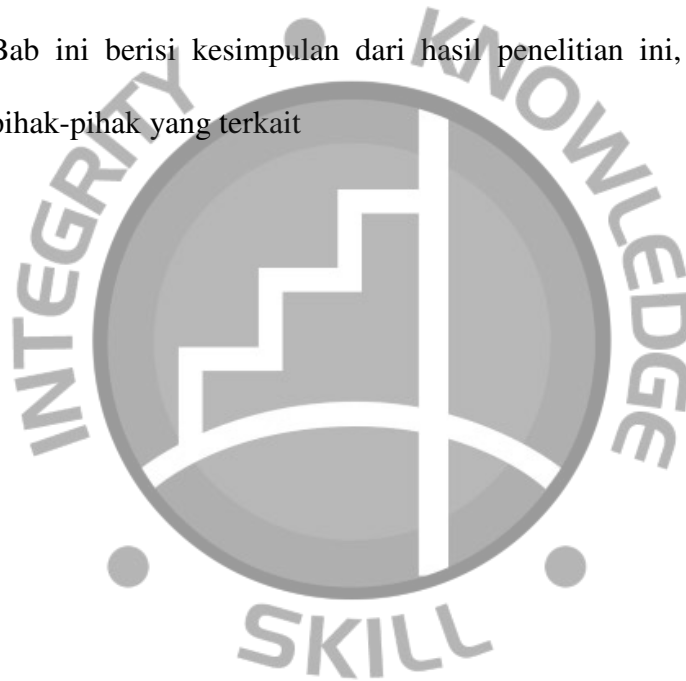
Bab ini berisi penjelasan mengenai pemilihan obyek penelitian, data yang akan dihimpun, metode analisis data yaitu analisis deskriptif, periode penelitian, model penelitian dan sumber data yang diperoleh serta teknik pengumpulan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas tentang bagaimana *performance* perusahaan PT Jamsostek Persero dalam memenuhi kewajiban dana pensiun karyawan PT Jamsostek Persero selama tahun 2005 sampai dengan 2008, kekayaan dana pensiun dan kualitas pendanaan dana pesnsiun.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian ini, serta saran kepada pihak-pihak yang terkait



BAB II

LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Dana Pensiun

2.1.1 Pengertian Dana Pensiun

Pengertian dana pensiun menurut UU No. 11 Tahun 1992 dan PSAK No 18

Tahun 2007 tentang dana pensiun adalah :

“Badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun.”

Pengertian dana pensiun menurut Kasmir (2008) adalah :

“Hak seseorang untuk memperoleh penghasilan setelah bekerja sekian tahun dan sudah memasuki usia pensiun atau ada sebab lain sesuai perjanjian yang telah ditetapkan.”

Pengertian dana pensiun menurut Dahlan Siamat (2006) adalah:

“Lembaga atau badan hukum yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemberi kerja, yang berfungsi mengelola dan menjalankan program pensiun yang dimaksudkan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan terutama yang telah pensiun.”

Berdasarkan pengertian dana pensiun di atas dapat disimpulkan beberapa makna yang terkandung dalam dana pensiun :

- 1) Dana pensiun adalah badan hukum yang terpisah dari badan hukum pendirinya, artinya :
 1. Kekayaan dana pensiun harus dipisahkan dari dana pemberi kerja
 2. Memiliki kewajiban yang sama dengan badan hukum lainnya :

- a. Harus mendapat pengesahan dari pemerintah.
 - b. Harus melaporkan kegiatan kepada pemerintah.
 - c. Harus dibina dan mendapat pengawasan.
- 2) Dana pensiun bertugas mengelola dana yang berasal dari iuran peserta dan pemberi kerja dan selanjutnya diinvestasikan peraturan yang ditetapkan, artinya :
1. Menghimpun dana berupa iuran.
 2. Mengembangkan dana dalam bentuk investasi dan jenisnya sudah ditetapkan oleh SK Menteri 510/KMK 06/2002.
- 3) Dana pensiun hanya menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun, dan hanya melakukan kegiatan yang berhubungan dengan program pensiun sehingga kegiatan yang tidak terkait dengan program pensiun tidak diperbolehkan seperti : pemberian kredit, sumbangan, meminjamkan kredit.

2.1.2 Tujuan Dana Pensiun

Tujuan pokok program dana pensiun adalah : sebagai jaminan hidup bagi peserta dan keluarganya.

Tujuan program pensiun dari kepentingan pemberi kerja dan karyawan sebagai berikut Dahlan Siamat (2006) :

1. Pemberi Kerja. Tujuan mengadakan program pensiun adalah :
 - a. Kewajiban Moral yaitu perusahaan mempunyai kewajiban moral untuk memberikan rasa aman kepada karyawan pada saat mencapai usia pensiun.
 - b. Loyalitas yaitu dengan program pensiun karyawan diharapkan akan mempunyai loyalitas dan dedikasi kepada perusahaan.

- c. Kompetisi Pasar Tenaga Kerja yaitu memasukkan program pensiun sebagai suatu bagian dari total kompensasi yang diberikan kepada karyawan yang diharapkan perusahaan akan memiliki daya saing dan nilai lebih dalam mendapatkan karyawan yang berkualitas.
2. Karyawan. Tujuan program pensiun adalah :
 - a. Rasa aman karyawan terhadap masa datang dalam arti tetap memiliki penghasilan pada saat mencapai usia pensiun.
 - b. Kompensasi yang lebih baik yaitu karyawan mempunyai tambahan kompensasi meskipun baru bisa dinikmati pada saat mencapai usia pensiun.

2.1.3 Hakekat Program Pensiun

1. Mengajak masyarakat dan karyawan untuk selalu siap menghadapi masa depan terutama di hari tua.
2. Mengajak masyarakat dan karyawan untuk menyisihkan sebagian dari pendapatan yang diperoleh selama masih aktif bekerja ke program pensiun.

2.1.4 Asas Dana Pensiun

Dalam pelaksanaannya dana pensiun mempunyai asas-asas, antara lain :

1. Asas Kebebasan

Pembentukan dana pensiun bukan merupakan hal yang wajib bagi pemberi kerja hanya anjuran dari pemerintah untuk menuju terciptanya hubungan yang harmonis antara pemberi kerja dengan karyawan serta untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan kesejahteraan karyawan.

2. Pemisahan Kekayaan (*Segregated Assets*)

Pemisahan kekayaan antara kekayaan dana pensiun dengan kekayaan pemberi kerja karena merupakan badan hukum tersendiri dan diurus serta dikelola berdasarkan ketentuan undang-undang.

3. Sistem Pendanaan (*Funded System*)

Penyelenggaraan program pensiun dilakukan dengan cara pemupukan dana yang dikelola secara terpisah dari kekayaan pendiri. Dengan demikian pembentukan cadangan atau *system pay as you go* tidak diperkenankan menurut peraturan perundangan.

4. Hak Peserta atas Dana (*Locking in*)

Peserta tidak dapat menuntut haknya apabila masih memenuhi syarat kepesertaan. Hak atas manfaat pensiun hanya dibayarkan pada saat peserta pensiun normal, dipercepat, peserta berhenti kerja sekurang-kurangnya 3 tahun, meninggal, cacat.

5. Pengaturan Pengambilan (*Vesting Right*)

Peserta mempunyai hak atas dana jika memenuhi persyaratan peraturan dana pensiun, peserta terlindungi dengan adanya hak atas dana.

6. Profitabilitas

Pemindahan hak manfaat pensiun dari pemberi kerja kepada peserta pensiun.

7. Pembinaan dan Pengawasan

Tujuan dilakukannya pembinaan dan pengawasan pensiun adalah agar sesuai dengan tujuan pensiun yaitu sebagai jaminan hidup bagi peserta dan keluarganya.

2.1.5 Tipe Program Dana Pensiun

Menurut Dahlan Siamat (2006), tipe dana pensiun dibagi menjadi :

1. Menurut Kontribusi Karyawan :
 - a. *Contributory* yaitu karyawan dan perusahaan sama-sama melakukan kontribusi atas pemupukan dana pensiun.
 - b. *Non Contributory* yaitu perusahaan yang bertanggung jawab memberikan kontribusi dalam dana pensiun.
2. Menurut Cara Perolehannya :
 - a. *Funded Pension Plan* yaitu program pensiun yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dengan menyetorkan dana kepada badan yang terpisah dengan perusahaan.
 - b. *Unfunded Pension Plan* yaitu perusahaan atau organisasi melakukan pembayaran pensiun kepada karyawan baik dengan pemupukan atau tidak.
3. Menurut Hasil yang Diterima Karyawan

Jumlah yang diterima tergantung kontribusi karyawan dan perusahaan yang dilakukan selama karyawan bekerja ditambah hasil investasi kontribusi tersebut.

2.1.6 Asas Pengelolaan Dana Pensiun

Disamping memiliki asas-asas secara umum, dana pensiun juga memiliki asas sendiri dalam pengelolaaanya, yaitu :

1. Kebersamaan artinya dalam kondisi apapun pemberi kerja dan peserta perlu bekerjasama dalam menghimpun dana secara rutin, selanjutnya dananya

digunakan sebagai cadangan pembayaran manfaat pensiun pada peserta lain yang pensiun.

2. Keadilan artinya iuran yang dihimpun merupakan milik bersama sehingga pembagian himpunan iuran dan hasil pengelolannya pada seluruh peserta di kemudian hari harus mengikuti asas keadilan.
3. Kesederhanaan artinya program dan peraturan yang dibuat diupayakan sesederhana mungkin namun dapat memberi kejelasan, kepastian, kepuasan, dan ketentraman semua peserta.

2.1.7 Manfaat Pensiun

Manfaat pensiun yang diterima oleh karyawan yang bekerja dan menjadi peserta program pensiun manfaat pasti adalah pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada saat dan dengan cara yang ditetapkan Peraturan Dana Pensiun Jamsostek :

1. Manfaat Pensiun Normal adalah manfaat yang diterima peserta ketika mencapai usai pensiun normal. Setiap lembaga atau perusahaan menetapkan umur pensiun normal antara 45 sampai 60 tahun sesuai kebijakan masing-masing.
2. Manfaat Pensiun Dipercepat adalah peserta yang berhenti bekerja dan telah mencapai masa kepesertaanya 3 tahun dan telah berusia 46 tahun berhak atas manfaat pensiun dipercepat.
3. Manfaat Pensiun Cacat adalah manfaat yang diterima bila peserta menderita cacat. Hak ini timbul jika peserta dinyatakan oleh dokter dan disetujui dana pensiun bahwa yang bersangkutan menderita cacat.

4. Manfaat pensiun Ditunda adalah hak yang diterima jika peserta berhenti bekerja sebelum mencapai usia pensiun normal. Pembayaran ditunda sampai peserta mencapai usia sekurang-kurangnya 10 tahun sebelum dicapainya usai normal.
5. Manfaat pensiun janda/duda adalah Janda/Duda adalah Isteri/Suami yang sah dari Peserta/Pensiunan yang meninggal dunia yang telah terdaftar pada Dana Pensiun sebelum peserta berhenti bekerja atau pensiun atau meninggal dunia.
6. Manfaat pensiun anak adalah Anak adalah semua anak yang sah dari Peserta/Pensiunan yang telah terdaftar pada Dana Pensiun sebelum Peserta diputuskan hubungan kerjanya atau pensiun atau meninggal dunia.

2.1.8 Jenis Program Dana Pensiun

Menurut UU No 11 tahun 1992 dan PSAK No 18 tahun 2007 tentang dana pensiun, jenis program dana pensiun dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP), *defined contribution plans*, adalah :

Program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran beserta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing sebagai manfaat pensiun. Manfaat pensiun yang diterima oleh peserta tergantung pada besarnya iuran pasti, hasil pengembangan dana tersebut diinvestasikan.

2. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP), *defined benefits plans*, adalah

Program pensiun yang manfaatnya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun atau program pensiun lain yang bukan merupakan program pensiun iuran pasti.

2.1.9 Kelebihan dan Kelemahan Program Pensiun

Baik Program Pensiun Manfaat pasti maupun Iuran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri Dahlan Siamat (2006) :

Kelebihan Program pensiun Manfaat Pasti :

- a. Manfaat pensiun telah ditentukan lebih dulu sehingga peserta pensiun dapat menentukan besarnya manfaat pensiun yang diterima pada saat mencapai usia pensiun.
- b. Masa kerja sebelumnya dapat diakumulasikan apabila program pensiun dibentuk setelah perusahaan berjalan.

Kelemahan Program Pensiun Manfaat Pasti :

- a. Perusahaan menanggung resiko atas kekurangan dana apabila hasil investasi tidak mencukupi.
- b. Relatif lebih sulit untuk diadministrasikan.

Kelebihan Program Pensiun Iuran pasti :

- a. Pendanaan (biaya/iuran) dari perusahaan lebih dapat diperhitungkan atau diperkirakan.
- b. Karyawan dapat memperhitungkan besarnya iuran yang dilakukan setiap tahunnya.
- c. Lebih mudah diadministrasikan.

Kelemahan Program Pensiun Iuran Pasti :

- a. Manfaat pesiun yang diterima sulit diperhitungkan.
- b. Karyawan menanggung resiko atas ketidakberhasilan investasi.

2.1.10 Jenis Lembaga Dana Pensiun

Jenis lembaga dana pensiun menurut UU No 11 tahun 1992 dan PSAK No 18 tahun 2007 dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK)

Dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, dan untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti (PPMP) atau program pensiun iuran pasti (PPIP) bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta, dan yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja.

2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)

Dibentuk oleh bank, atau perusahaan asuransi jiwa, yang menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (PPIP) bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja pesertanya.

2.1.11 Masa kerja

Berdasarkan buletin dana pensiun karyawan Jamsostek (2006), masa kerja yang dihitung dalam perhitungan manfaat pensiun adalah masa kerja peserta pada pemberi kerja dan masa kerja di luar pemberi kerja yang diakui oleh pemberi kerja. Usia pensiun normal ditetapkan 56 tahun dan usia pensiun dipercepat ditetapkan sekurang-kurangnya 46 tahun. ada 2 alternatif pengambilan manfaat pensiun :

1. Mengambil pensiun berkala 100%.

2. Mengambil sekaligus 20%, sedang manfaat pensiun yang akan diterima setiap bulan adalah sebesar 80%.

Pembayaran manfaat pensiun didasarkan pada nilai sekarang yaitu nilai pada suatu tanggal tertentu dari pembayaran atau pembayaran-pembayaran yang akan dilakukan setelah tanggal tersebut dihitung dengan mendiskontokan pembayaran secara aktuarial berdasarkan asumsi tingkat bunga dan tingkat profitabilitas.

2.2 Kekayaan Dana Pensiun

2.2.1 Iuran dana Pensiun

Iuran dana pensiun berdasarkan keputusan Direksi PT Jamsostek No KEP/28/01/2009 tentang peraturan dana pensiun karyawan Jamsostek, berasal dari :

1. Iuran pemberi kerja

Dibiayai oleh pemberi kerja untuk memenuhi kewajiban awal, berdasarkan kemampuan pemberi kerja. Kewajiban awal yang belum dipenuhi merupakan utang pemberi kerja. Terdiri atas :

- a. Iuran Normal adalah iuran yang diperlukan dalam 1 tahun untuk mendanai bagian dari nilai sekarang. Manfaat pensiun yang dialokasikan pada tahun yang bersangkutan, sesuai dengan metode aktuarial yang digunakan. Pemberi kerja wajib membayar iuran yang besarnya ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuarial.
- b. Iuran Tambahan, terjadi apabila defisit yaitu kekurangan kekayaan dari kewajibannya, baik defisit aktuarial maupun defisit solvabilitas yang dalam pelaksanaannya harus diangsur oleh pemberi kerja.

2. Iuran peserta adalah iuran yang wajib dibayar oleh peserta sebesar yang telah ditetapkan oleh perusahaan dari penghasilan dasar pensiun bulan terakhir. Setiap peserta wajib membayar iuran sebesar 5 % dari penghasilan dasar pensiun. Penghasilan dasar pensiun adalah gaji pokok karyawan yang digunakan sebagai dasar perhitungan besarnya iuran pensiun dan manfaat pensiun.
3. Hasil investasi adalah dana yang terkumpul dari iuran pemberi kerja, iuran peserta, dan pengalihan dari dana pensiun pemberi kerja lain yang harus segera diinvestasikan secara aman namun tetap berkembang sehingga mampu membayar pensiun tepat waktu. Kegiatan investasi dilaksanakan sesuai dengan arahan investasi dana pensiun karyawan Jamsostek No Kep/99052007.
4. Pengalihan dari Dana Pensiun pemberi kerja lain adalah jika ada peserta baru pindahan dari dana pensiun pemberi kerja lain dengan membawa dana pindahan , maka akan menambah kekayaan dana pensiun. jika ternyata kurang maka kekurangannya menjadi tanggung jawab pemberi kerja dan mengurangi masa kerja sebenarnya.

2.2.2 Sumber Kekayaan Dana Pensiun

Sumber kekayaan dana pensiun berdasarkan peraturan dana pensiun Jamsostek Nomor KEP/28/01/2009 berasal dari :

1. Investasi berupa saham yang tercatat di BEI, surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia.
2. Bukan investasi berasal dari :
 - a. Kas, rekening giro dan deposito di bank dinilai dengan nilai nominal.

- b. Piutang yang dilaporkan berdasarkan jumlah yang dapat ditagih setelah memperhitungkan penyisihan piutang tidak tertagih.
 - c. Aktiva Operasional antara lain peralatan kantor, computer dan peralatan lain dinilai berdasarkan nilai buku.
3. Kekayaan dana pensiun tidak boleh berasal dari sumbangan.
 4. Bukan merupakan modal perusahaan.

2.2.3 Arahan Investasi Dana pensiun

Tabel 2.1

Jenis investasi dan batasan maksimum investasi terhadap total investasi dana pensiun

Jenis Investasi	Arahan Investasi (maksimum) Kep./99/052007	Kep. MenKeu RI No. 511/MKM.06/2002 (Maksimum)
Deposito Berjangka	70%	Bebas
<i>Deposito On Call</i>	5%	Bebas
Sertifikat Deposito	20%	Bebas
Saham	10%	Bebas
Obligasi	50%	Bebas
Penempatan Langsung	20%	20%
Surat Pengakuan Utang	20%	20%
Tanah	15%	15%
Bangunan	15%	15%
Tanah dan Bangunan	15%	15%
Unit Penyertaan Reksadana	10%	Bebas
Sertifikat Bank Indonesia	20%	Bebas
Surat Berharga Pemerintah	70%	Bebas

Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun Jamsostek

Arahan investasi dana pensiun karyawan Jamsostek didasarkan pada keputusan Direksi PT Jamsostek Persero dengan mengacu pada investasi dana

pensiun yang ditetapkan oleh Menteri keuangan. Investasi dana pensiun hanya boleh ditanamkan pada satu pihak maksimal 20 % dari total investasi dana pensiun, kecuali penempatan langsung dan surat pengakuan hutang maksimum 10 %.

2.2.4 Penilaian Investasi

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 511/KMK 06/2002 tanggal 4 Desember 2002 tentang investasi dana pensiun, mengatur dasar penilaian investasi adalah sebagai berikut :

1. Deposito berjangka dan *deposito on call* berdasarkan nilai nominal.
2. Setifikat deposito dan surat pengakuan hutang beradsarkan nilai nominal.
3. Saham yang tercatat di Bursa Efek berdasarkan nilai pasar.
4. Obligasi yang tercatat di Bursa Efek berdasarkan :
 - a. Nilai perolehan setelah amortisasi premi atau diskon dalam, hal dikelompokkan sebagai obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.
 - b. Nilai wajar dalam hal dikelompokkan sebagai obligasi yang diperdagangkan atau tersedia untuk dijual.
5. Penempatan langsung pada saham berdasarkan nilai yang ditetapkan penilai independen yang terdaftar pada instansi berwenang.
6. Tanah, bangunan berdasarkan nilai yang ditetapkan penilai independent yang terdaftar pada instasi berwenang.
7. Unit penyertaan reksadana berdasarkan nilai aktiva bersih.
8. Sertifikat Bank Indonesia berdasarkan nilai tunai.
9. Surat Berharga republik Indonesia berdasarkan :

- a. Nilai perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto, dalam hal dikelompokkan sebagai obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.
- b. Nilai wajar dalam hal dikelompokkan sebagai obligasi yang diperdagangkan atau tersedia untuk dijual.

2.2.5 Pengelolaan Kekayaan Dana Pensiun

1. Hak terhadap setiap manfaat pensiun yang dibayarkan oleh Dana Pensiun tidak dapat digunakan sebagai jaminan atau suatu pinjaman dan tidak dapat dialihkan ataupun disita (Pasal 20 ayat 1 UU Nomor 11 Tahun 1992 Tentang dana Pensiun).
2. Dana Pensiun tidak diperkenankan meminjam atau menanggungkan kekayaannya sebagai jaminan atas suatu pinjaman (Pasal 31 ayat 2 UU Nomor 11 Tahun 1992).
3. Tidak satu bagianpun dari kekayaan Dana Pensiun dapat dipinjamkan atau diinvestasikan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Pasal 31 ayat 3 UU Nomor 11 Tahun 1992)

2.3 Kualitas Pendanaan Dana Pensiun

2.3.1 Pengertian Kualitas Pendanaan

Kualitas pendanaan merupakan suatu ukuran keadaan dana terpenuhi pada dana pensiun yang menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti, yang penilaiannya dilakukan berdasarkan perhitungan aktuarial (Peni Sawitri, 2000). Menurut KMK No. 77/KMK. 017/1955 pasal 5, perhitungan aktuarial dalam rangka penilaian kualitas pendanaan tersebut dilakukan dengan cara :

- a. Menentukan besarnya kewajiban aktuarial dan kewajiban solvabilitas.

- b. Membandingkan kewajiban di atas terhadap nilai kekayaan yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan portfolio investasi terakhir yang telah diaudit.

2.3.2 Kewajiban Aktuarial dan Kewajiban Solvabilitas

Kewajiban aktuarial yang dihitung oleh aktuaris merupakan salah satu komponen dalam menentukan kualitas pendanaan dana pensiun yang dinilai berdasarkan perhitungan aktuaris (Tina Fauziah, 2008). Berdasarkan SK Menteri Keuangan Nomor 510/KMK.06/2002 tentang Pendanaan dan Solvabilitas Dana Pensiun Pemberi Kerja, perhitungan aktuarial dilakukan dengan :

- a. Kewajiban Aktuarial adalah nilai sekarang pembayaran manfaat pensiun yang akan dilakukan dana pensiun kepada karyawan yang masih bekerja dan yang sudah pensiun, dihitung berdasarkan jasa yang telah diberikan.
- b. Kewajiban solvabilitas adalah kewajiban dana pensiun yang merupakan jumlah yang lebih besar diantara himpunan iuran peserta beserta hasil pengembangannya, dan nilai sekarang manfaat pensiun peserta yang dihitung berdasarkan anggapan bahwa dana pensiun dibubarkan dengan asumsi setiap peserta memiliki hak atas dan tersebut (Pasal 1 ayat 4 KMK No.77/KMK.017/1995).

2.3.3 Tingkat Kualitas Pendanaan

Mengacu pada SK Menteri Keuangan Nomor :510/KMK.06/2002 tentang pendanaan dan solvabilitas dana pensiun pemberi kerja terdapat 3 tingkat kualitas pendanaan, yaitu :

1. Tingkat pertama, apabila kekayaan dan pensiun tidak kurang dari kewajiban aktuarial maupun kewajiban solvabilitas atau, dengan kata lain dana pensiun berada dalam keadaan terpenuhi (ratio kecukupan dana $> 100\%$).
2. Tingkat kedua, apabila kekayaan dana pensiun kurang dari kewajiban aktuarial tetapi tidak kurang dari kewajiban solvabilitasnya .
3. Tingkat ketiga, apabila kekayaan dana pensiun kurang dari kewajiban aktuarial maupun kewajiban solvabilitasnya.

Dengan membandingkan antara kekayaan dana pensiun dengan kewajiban aktuarial, maka dapat diketahui kekayaan untuk pendanaan dana pensiun mengalami surplus atau defisit. Surplus apabila terdapat kelebihan kekayaan untuk pendanaan dana pensiun atas kewajiban aktuarial. Sedangkan defisit apabila terdapat kekurangan kekayaan untuk pendanaan dana pensiun atas kewajiban aktuarial. Dalam hal ini pemberi kerja harus menjamin keadaan dana pensiun terpenuhi, di mana keadaan dana pensiun yang kekayaannya tidak kurang dari kewajiban aktuarial.

2.4 Laporan Keuangan Dana Pensiun

Laporan keuangan menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2008) pada suatu perusahaan mencerminkan hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan memberikan informasi tentang kondisi perusahaan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan. Berbeda dengan laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan dana pensiun mencakup laporan aktiva bersih, laporan perubahan

aktiva bersih, neraca, laporan perhitungan hasil usaha, dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

2.4.1 Laporan Aktiva Bersih

Menurut PSAK No 18 tahun 2007 laporan aktiva bersih adalah laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada peserta mengenai jumlah aktiva bersih yang tersedia untuk membayar kewajiban manfaat pensiun. Total seluruh aktiva Dana Pensiun tidak termasuk piutang jasa lalu (past service) yang belum jatuh tempo, dikurangi seluruh kewajiban kecuali kewajiban aktuarial, menunjukkan jumlah aktiva bersih yang tersedia untuk manfaat pensiun. Penyusunan laporan aktiva bersih dana pensiun harus sesuai dengan peraturan dana pensiun, agar dapat mencerminkan keadaan tentang kekayaan dana pensiun yang sebenarnya. Laporan aktiva bersih terdiri dari :

1. Investasi.
2. Aktiva lancar diluar investasi.
3. Aktiva operasional.
4. Aktiva lain-lain.
5. Jumlah kewajiban jangka pendek.

2.4.2 Laporan Perubahan Aktiva Bersih

Laporan perubahan menurut Tina Fauziah (2008), aktiva bersih berisi informasi tentang perubahan jumlah aktiva bersih yang tersedia untuk manfaat pensiun, serta menguraikan penyebab penambahan dan atau pengurangan yang terjadi selama satu periode. Laporan perubahan aktiva bersih terdiri dari :

1. Pendapatan investasi berupa : bunga, deviden, sewa, laba pelepasan investasi.
2. Peningkatan atau penurunan nilai investasi.
3. Iuran tambahan.
4. Iuran normal.
5. Beban investasi.
6. Beban operasional.
7. Manfaat pensiun.
8. Beban lain-lain.
9. Koreksi pajak penghasilan.

2.4.3 Neraca

Neraca menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2008) adalah laporan keuangan yang terdiri dari kekayaan yang dimiliki serta kewajiban yang harus dipenuhi yang menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu. Selisih antara nilai kewajiban aktuarial dan aktiva bersih disajikan sebagai selisih kewajiban aktuarial. Neraca dana pensiun yang menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti, piutang pemberi kerja sehubungan dengan jasa masa lalu karyawan diakui sebesar jumlah yang telah jatuh tempo.

2.4.4 Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Menurut PSAK No 18 tahun 2007, laporan perhitungan hasil usaha adalah informasi tentang perubahan atas jumlah aset bersih yang tersedia untuk manfaat pensiun, serta menguraikan penyebab perubahan tersebut tersebut yang diperinci atas

penambahan dan atau pengurangan yang terjadi selama suatu periode. Laporan perhitungan hasil usaha harus :

1. Diungkapkan secara terinci unsur pendanaan dan beban.
2. Dipisahkan antara kegiatan investasi dan kegiatan di luar investasi.

2.4.5 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut Tina Fauziah (2008) adalah laporan evaluasi perubahan aktiva bersih dalam pengaruhnya terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam laporan arus kas harus dipisahkan antara kegiatan operasi, investasi, pendanaan selama satu periode tertentu tujuannya agar laporan arus kas dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

2.4.6 Catatan atas laporan keuangan

Menurut Tina Fauziah (2008), dalam catatan atas laporan keuangan memuat :

1. Penjelasan mengenai program dana pensiun dan perubahan yang terjadi selama periode laporan, antara lain :
 - a. Nama pendiri dana pensiun dan mitra pendiri (jika ada).
 - b. Kelompok karyawan yang menjadi peserta program pensiun.
 - c. Jumlah peserta program pensiun dan jumlah pensiunan.
 - d. Jenis program pensiun.
 - e. Iuran yang berasal dari peserta (jika ada).
 - f. Untuk program pensiun, penjelasan mengenai manfaat pensiun yang dijanjikan.

2. Penjelasan singkat mengenai kebijakan akuntansi yang penting.
3. Penjelasan mengenai kebijakan pendanaan.
4. Rincian portfolio investasi.

2.4.7 Rasio Keuangan

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2008) rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap perusahaan. Dalam suatu perusahaan rasio keuangan mencakup rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian. Pada dana pensiun rasio keuangan mencakup rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas dan rasio kecukupan dana.

2.4.7.1 ROA dan ROI

Menurut Arief Sugiono dan Edy Untung (2008) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kinerja secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan investasi. Rasio profitabilitas antara lain adalah ROA dan ROI. Dalam dana pensiun ROA dan ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja pengelolaan kekayaan dana pensiun. Semakin tinggi ROA dan ROI menggambarkan bahwa kekayaan dana pensiun dikelola dengan baik oleh pengurus dana pensiun. Kinerja pengelolaan kekayaan dana pensiun yang baik menjamin pembayaran manfaat pensiun kepada peserta.

2.4.7.2 Likuiditas

Menurut Dahlan Siamat (2006), likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas merupakan ukuran dalam melakukan penilaian investasi yang dilakukan oleh dana pensiun. Program dana pensiun membutuhkan likuiditas lebih kecil yang dapat dipenuhi dari pengelolaan kas dana pensiun. Dalam dana pensiun, kebutuhan likuiditas ditetapkan dan dinyatakan dalam pedoman kebijakan investasi yang ditetapkan oleh dana pensiun. Kebijakan investasi tentang kebutuhan likuiditas dapat menjadi pedoman bagi pengurus dana pensiun untuk berjaga-jaga dalam kebutuhan likuiditasnya. Dalam hal likuiditas, sesuai dengan peraturan dan pensiun jamsostek pengurus harus menjaga likuiditas minimum portfolio investasi dana pensiun dalam jangka waktu 1 bulan. Likuiditas minimum sebagaimana dimaksud ditetapkan sekurang-kurangnya 0,3 % dari total investasi.

2.4.7.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Peni Sawitri (2002) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas pendanaan dana pensiun dilihat dari kemampuannya dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka panjang yaitu pembayaran manfaat pensiun kepada karyawan. Rasio solvabilitas dihitung dengan membandingkan antara kekayaan untuk pendanaan dana pensiun dengan kewajiban solvabilitas. Rasio solvabilitas yang baik adalah apabila nilainya mencapai 100 %.

2.4.7.4 Rasio Kecukupan Dana

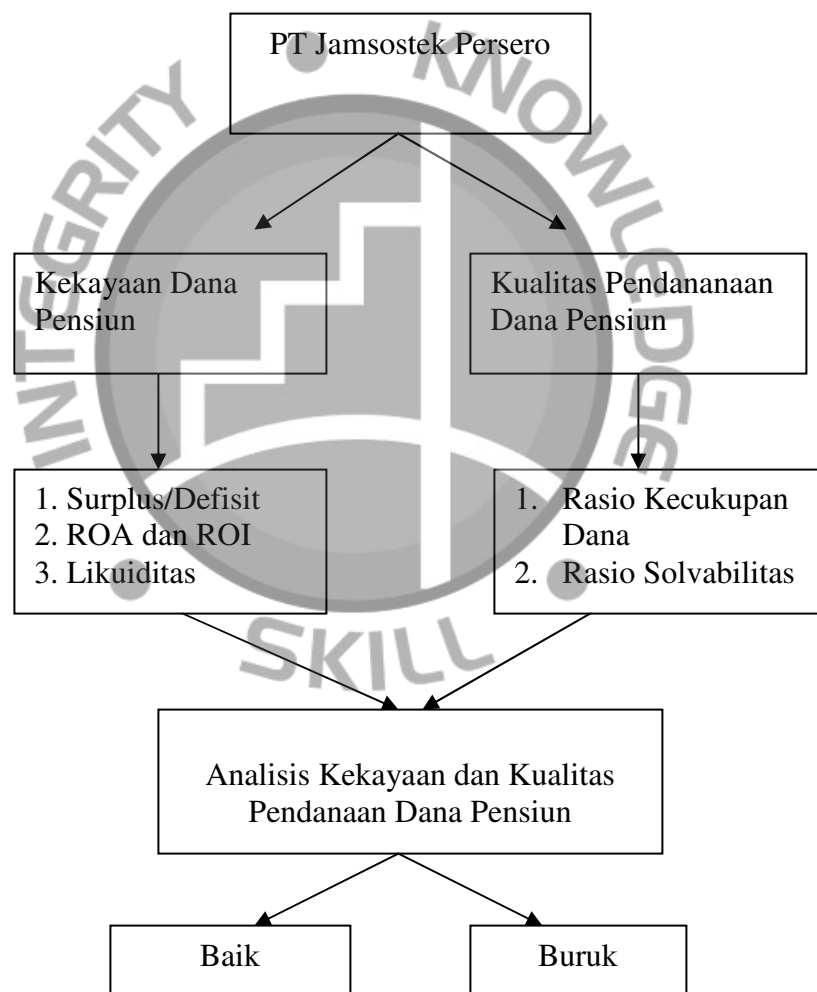
Menurut buletin dana pensiun karyawan Jamsostek (2006), rasio kecukupan dana adalah alat yang digunakan untuk mengetahui suatu kondisi dana pensiun. Rasio kecukupan dana didapat dengan membandingkan antara kekayaan dana pensiun dengan kewajiban aktuarial. Apabila rasio kecukupan dana mencapai 100 %

menunjukkan bahwa kondisi suatu dana pensiun. Rasio kecukupan dana dan rasio solvabilitas juga menunjukkan tingkat kualitas pendanaan dana pensiun.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

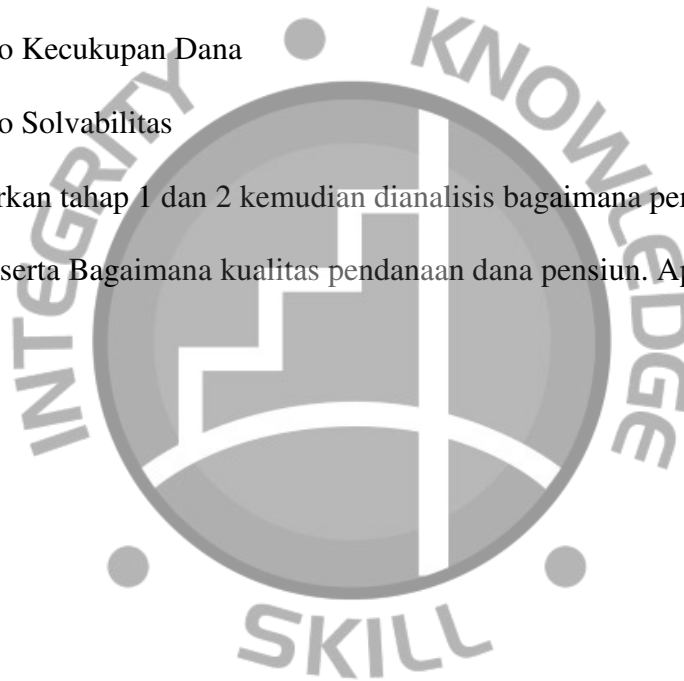
Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis

Penjelasan :

1. Melihat perkembangan kekayaan dana pensiun dari sisi :
 - a. Surplus/Defisit Pendanaan
 - b. ROA dan ROI
 - c. Likuiditas
2. Kualitas pendanaan dana pensiun dilihat dari :
 - a. Rasio Kecukupan Dana
 - b. Rasio Solvabilitas
3. Berdasarkan tahap 1 dan 2 kemudian dianalisis bagaimana perkembangan dana pensiun serta Bagaimana kualitas pendanaan dana pensiun. Apakah baik atau buruk.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Dana Pensiun Karyawan Jamsostek yang beralamat di Jl. Tangkas Baru No. 1 Jend. Gatot Subroto Jakarta 12930. Penelitian ini berfokus pada kekayaan dana pensiun dan kualitas dana pensiun pemberi kerja dengan program pensiun manfaat pasti tahun 2005-2008. Penelitian ini bersifat studi kasus, primer, dana sekunder. .

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Data yang Dihimpun

Data yang dikumpulkan berupa data yang bersifat Kualitatif yaitu berupa gambaran umum perusahaan seperti pengelolaan dana pensiun dan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti jumlah kewajiban aktuarial, jumlah kekayaan.

Sumber data terdiri dari : data primer yaitu “data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang akan diteliti” (Uma Sekaran : 2006) yang berupa wawancara yang dilakukan dengan karyawan PT Jamsostek Persero dan laporan keuangan dana pensiun tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Data sekunder yaitu “data yang telah dilumpuhkan oleh peneliti berupa teori-teori dari *textbook* dan jurnal-jurnal .”

3.2.2 Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Data primer berupa :

a. Penelitian Lapangan

Yaitu dengan menganalisis karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari objek tertentu yang diteliti misalnya perusahaan. Contohnya adalah :

1. Wawancara yaitu penelitian dengan mengajukan pertanyaan dan mengumpulkan keterangan secara tertulis sesuai dengan permasalahan. Dalam hal ini peneliti melakukan kunjungan dan berkomunikasi secara langsung dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi Dana Pensiun Karyawan Jamsostek.
2. Dokumentasi yaitu dokumen-dokumen perusahaan yang diberikan dan diijinkan oleh instansi terkait berupa laporan keuangan tahun 2005-2008.

2) Data sekunder berupa :

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal, dan tesis-tesis yang berhubungan dengan objek penelitian yang dipilih. Penulis mendapatkan data dengan cara membaca dan memahami jurnal-jurnal, dan teori-teori dari *textbook*.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif kualitatif yaitu "uraian-uraian yang berupa penjelasan secara

mendalam tentang sebuah kejadian atau peristiwa” dan deskriptif kuantitatif yaitu “uraian-uraian yang dijelaskan dalam bentuk angka-angka”. Penelitian deskriptif adalah : “Suatu metode penelitian untuk menemukan fakta dan interpretasi yang tepat dari data yang ada” (Rita Diana Arta : 2005). Penelitian deskriptif digunakan untuk mencari deskripsi dan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat antara fenomena yang diselidiki.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah : “dokumentasi sejarah dari peristiwa yang layak dicatat yang terjadi dalam suatu institusi tertentu” (Uma Sekaran : 2006). Tujuan dari studi deskriptif adalah menggambarkan, menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu perusahaan, organisasi, atau lainnya.

3.3.1 Metode Pengolahan Data

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan dana pensiun, penulis menggunakan variabel-variabel :

1. Surplus/Defisit

Kekayaan dana pensiun – Kewajiban Aktuarial

2. ROA dan ROI

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Hasil Investasi Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Hasil Investasi Bersih}}{\text{Rata-rata Nilai Wajar Investasi}} \times 100\%$$

3. Likuiditas

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Likuiditas Perbulan}}{\text{Total Investasi Nilai Wajar Perbulan}} \times 100\%$$

Dalam menentukan tingkat kualitas pendanaan dana pensiun, penulis menggunakan variable-variabel:

1. Rasio Kecukupan Dana

$$\text{Rasio Kecukupan Dana (RKD)} = \frac{\text{Kekayaan untuk Pendanaan}}{\text{Kewajiban Aktuarial}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Kekayaan untuk Pendanaan}}{\text{Kewajiban Solvabilitas}} \times 100\%$$



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT Jamsostek Persero

Peraturan Pemerintah No. 33, tentang program Asuransi Sosial Tenaga Kerja atau yang disingkat ASTEK yang mewajibkan setiap pemberi kerja atau pengusaha swasta dan Badan Usaha Milik Negara maupun daerah untuk mengikuti program ASTEK. Memasuki dekade 1990'an, terjadi reformasi yang cukup mendasar pada jaminan sosial tenaga kerja dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 3 tahun 1992 tentang jaminan sosial tenaga kerja, yang bersifat wajib bagi pengusaha dan tenaga kerja. Amanat pelaksanaan JAMSOSTEK juga tersurat pada arah kebijakan Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1999-2004 sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Konkritnya dituangkan dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat No. IV/MPR/99.

Menurut Pasal 25 Undang-undang No. 3 Tahun 1992, badan penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja adalah BUMN yang berbentuk perusahaan perseroan (persero) yang tugasnya adalah mengutamakan pelayanan, perlindungan, dan kesejahteraan tenaga kerja tidak mengejar laba. Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) merupakan jaminan sosial yang khusus diberikan kepada para pekerja untuk mempertahankan kesejahteraannya disaat pekerja tersebut kehilangan sebagian atau seluruh pendapatannya atas risiko dibidang sosial ekonomi.

4.1.2 Tujuan PT Jamsostek Persero

Memberikan perlindungan dasar bagi tenaga kerja dan keluarganya dalam menghadapi risiko sosial ekonomi pada saat berkurang atau hilangnya sebagian penghasilan karena kecelakaan kerja, mencapai usia hari tua, meninggal dunia serta risiko sakit.

4.1.3 Visi dan Misi

Visi

Menjadi lembaga penyelenggara jaminan sosial tenaga kerja terpercaya dengan mengutamakan pelayanan prima dan manfaat yang optimal bagi seluruh peserta.

Misi

1. Meningkatkan dan mengembangkan Mutu Pelayanan dan Manfaat kepada Peserta berdasarkan Prinsip Profesionalisme.
2. Meningkatkan jumlah kepesertaan program jaminan sosial tenaga kerja.
3. Meningkatkan Budaya Kerja melalui peningkatan kualitas SDM dan penerapan Good Corporate Governance.
4. Mengelola dana peserta secara optimal dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (prudent).
5. Meningkatkan corporate values dan corporate image.

4.1.4 Program Jaminan Sosial

Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Jenis program Jaminan Sosial yang diselenggarakan oleh PT. Jamsostek, yaitu :

1. Jaminan Kesehatan

Jaminan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan, dan perawatan termasuk kehamilan dan persalinan. Diselenggarakan berdasarkan prinsip asuransi sosial yaitu suatu mekanisme pengumpulan dana yang bersifat wajib berasal dari iuran guna memberikan perlindungan atas resiko sosial ekonomi yang menimpa peserta dana/atau anggota keluarganya, serta prinsip ekuitas yaitu memberi kesamaan dalam memperoleh pelayanan sesuai kebutuhan medis yang tidak terikat dengan besarnya iuran yang dibayarkan.

2. Jaminan Kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi pada saat berhubungan dengan pekerjaan, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja. Diselenggarakan berdasarkan prinsip asuransi sosial dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pelayanan kesehatan dan santunan uang tunai apabila seorang pekerja mengalami kecelakaan kerja atau menderita kerugian.

3. Jaminan Hari Tua

Jaminan hari tua diberikan bagi tenaga kerja yang telah mencapai usia 55 tahun atau tidak bisa bekerja lagi karena cacat atau karena PHK dengan masa kepesertaan minimal 5 tahun. Diselenggarakan berdasarkan prinsip asuransi sosial atau tabungan wajib yaitu simpanan yang bersifat wajib bagi peserta program jaminan sosial sebagai peserta program jaminan sosial dan manfaat jaminann hari tua berasal dari akumulasi iuran dan hasil pengembangannya.

4. Jaminan Kematian

Jaminan kematian diberikan kepada ahli waris dari peserta yang meninggal dunia bukan karena kecelakaan kerja sebagai tambahan jaminan hari tua guna meringankan beban keluarga dalam bentuk santunan kematian dan biaya pemakaman. Diselenggarakan berdasarkan prinsip asuransi sosial.

5. Jaminan Pensiun

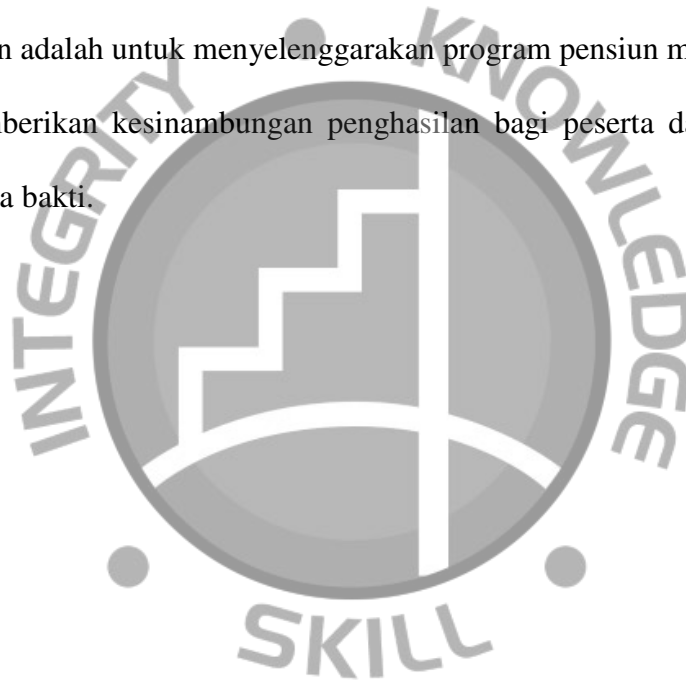
Jaminan pensiun adalah jaminan yang diberikan khusus kepada karyawan jamsostek yang telah memasuki usia pensiun guna melangsungkan kehidupannya setelah pensiun. Jaminan pensiun diselenggarakan berdasarkan prinsip asuransi sosial atau tabungan wajib dengan jaminan pensiunnya diberikan berdasarkan manfaat pasti. Pemberian jaminan pensiun ditetapkan adanya batas maksimum dan minimum manfaat yang akan diterima karyawan.

4.1.5 Tanggal Pembentukan Dana Pensiun dan Jangka Waktu

Dana Pensiun Karyawan Jamsostek merupakan kelanjutan dari Yayasan Dana Pensiun Pegawai Perum ASTEK yang didirikan berdasarkan Akta Nomor : 6 tanggal 3 Desember 1983 Yayasan Dana Pensiun Pegawai Perum ASTEK tersebut pembentukan dananya telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : S-357/KM.11/1984 tanggal 15 Agustus 1984, dan telah diubah dengan Keputusan Direksi PT. Jamsostek (Persero) Nomor : KEP/67/052002 tanggal 7 Mei 2002 dengan nama Dana Pensiun Karyawan Jamsostek, dan telah disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik

Indonesia Nomor : KEP 246/KM.6/2002 tanggal 21 Oktober 2002 dan terakhir telah dirubah dengan Keputusan Direksi PT. Jamsostek (Persero) Nomor : KEP/264/122006 tanggal 29 Desember 2006.

Dana Pensiun Karyawan Jamsostek didirikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya. Dana pensiun berasaskan pancasila sebagai landasan idiil dan Undang-undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional. Tujuan pembentukan dana pensiun adalah untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti, dengan tujuan memberikan kesinambungan penghasilan bagi peserta dan/atau keluarganya setelah purna bakti.



4.2 Analisis atau Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Kekayaan Dana Pensiun 2005-2008

1. Surplus/Defisit Kekayaan Dana Pensiun

Surplus dan defisit kekayaan dana pensiun PT Jamsostek Persero didapat dengan membandingkan kekayaan dana pensiun dengan kewajiban aktuarial. Apabila terjadi surplus sesuai ketentuan maka surplus tersebut digunakan untuk menutupi defisit masa lalu atau dianggap sebagai iuran pemberi kerja. Sedangkan jika mengalami defisit menjadi tanggungan pemberi kerja. Berikut ini adalah tabel perhitungan dan grafik surplus/defisit dan kekayaan dana pensiun PT Jamsostek Persero.

Tabel 4.1

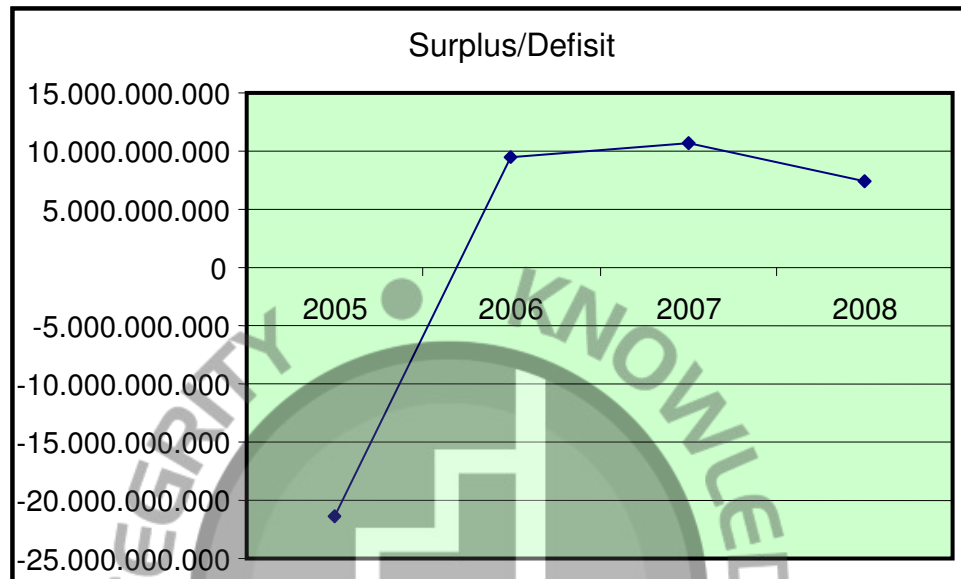
Surplus/Defisit Kekayaan Dana Pensiun

Keterangan	2005 (Rp)	2006 (Rp)	2007 (Rp)	2008 (Rp)
Kewajiban Aktuarial	361.767.018.298	420.154.011.898	564.485.614.081	642.354.653.245
Kekayaan untuk Pendanaan	340.376.588.444	429.492.912.545	575.191.322.417	649.761.261.122
Surplus/Defisit	(21.390.429.854)	9.398.900.647	10.705.708.336	7.406.607.877

Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun PT Jamsostek Persero

Grafik 4.1

Surplus/Defisit Kekayaan Dana Pensiun



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan grafik 4.1 terlihat bahwa kekayaan dana pensiun PT Jamsostek Persero dari tahun 2005 sampai tahun 2008 mengalami surplus. Walaupun di tahun 2005 PT Jamsostek Persero mengalami defisit sebesar Rp 21.390.429.854,-. Hal ini disebabkan pada tahun 2005 PT Jamsostek Persero terjadi penurunan kas bersih sebesar Rp 67.910.556,-. Penurunan kas ini dikarenakan tingkat inflasi yang tinggi di tahun 2005 menjadi 17,11 % (sumber BPS). Kenaikan tingkat inflasi pada tahun 2005 mengharuskan pemberi kerja menaikkan gaji para peserta pensiun sehingga biaya operasional pada tahun 2005 mengalami peningkatan (sumber biro dana pensiun).

Selain penurunan kas, pada tahun 2005 tidak ada iuran tambahan yang berasal dari pemberi kerja karena defisit di masa lalu telah ditutupi pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2006 terjadi surplus sebesar Rp 9.398.900.647,- angka ini ditunjukkan pada tabel 4.1. Hasil ini jauh lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2005, karena pada tahun 2006 jumlah kekayaan dana pensiun naik sebesar 26,18 % (tahun 2005 sebagai tahun dasar). Kekayaan dana pensiun meningkat karena pada tahun 2006 kas mengalami kenaikan sebesar 238,21%. Kenaikan kas disebabkan karena pada tahun 2006 dana pensiun PT Jamsostek melakukan penjualan 3 unit kendaraan dinas. Selain kas yang naik, pada tahun 2006 juga terdapat iuran tambahan akibat defisit pada tahun 2005 sebesar Rp.36.997.364.251,-. Besarnya iuran tambahan ditetapkan aktuaris berdasarkan asumsi kenaikan pensiunan pada tahun 2006 sebanyak 36 orang (sumber laporan keuangan).

Pada tahun 2007 terjadi surplus sebesar Rp.10.705.708.336,- dapat dilihat pada tabel 4.1. Surplus pada tahun 2007 merupakan surplus yang paling tinggi (ditunjukkan pada grafik 4.1) karena jumlah kekayaan dana pensiun naik sebesar 33,92 % (tahun 2006 sebagai tahun dasar). Kenaikan kekayaan dana pensiun pada tahun 2007 karena adanya jumlah iuran tambahan sebesar Rp.85.648594.005,-. Kenaikan iuran tambahan pada tahun 2007 terjadi karena jumlah pensiunan yang naik di tahun 2007 sebanyak 47 orang. Pada tahun 2007 juga terjadi kenaikan kas sebesar 46,10 % (tahun dasarnya adalah tahun 2006) karena penerimaan iuran tambahan dari pemberi kerja kepada dana pensiun PT Jamsostek meningkat menjadi Rp.67.306.993.730,-.

Pada tahun 2008 terdapat surplus sebesar Rp. 7.406.607.877,-. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.1. Dari grafik 4.1, surplus pada tahun 2008 mengalami penurunan karena kenaikan kekayaan dana pensiun mengalami penurunan sebesar 12,96 % (tahun dasarnya adalah tahun 2007). Penurunan kekayaan dana pensiun terjadi karena jumlah pendapatan yang menurun menjadi 57,91 % (tahun dasarnya adalah tahun 2007). Jumlah pendapatan menurun akibat adanya kerugian investasi sebesar Rp.17.813.751.805,-. Kerugian investasi terjadi karena penurunan nilai saham pada tahun 2008 sebesar Rp 19.871.212.804,- yang disebabkan oleh dampak krisis global. Pada tahun 2008 kas juga mengalami penurunan sebesar 71,06 % (tahun dasar tahun 2007), di mana penyebab kas turun karena arus kas masuk lebih kecil dibandingkan arus kas keluar (sumber laporan keuangan). Arus kas masuk lebih kecil karena penerimaan iuran tambahan berkurang sebesar 68,68 % (tahun dasar tahun 2007), sedangkan arus kas keluar berasal dari penanaman investasi yang lebih besar dari pelepasan investasi yaitu sebesar 12,07 %.

2. ROA dan ROI

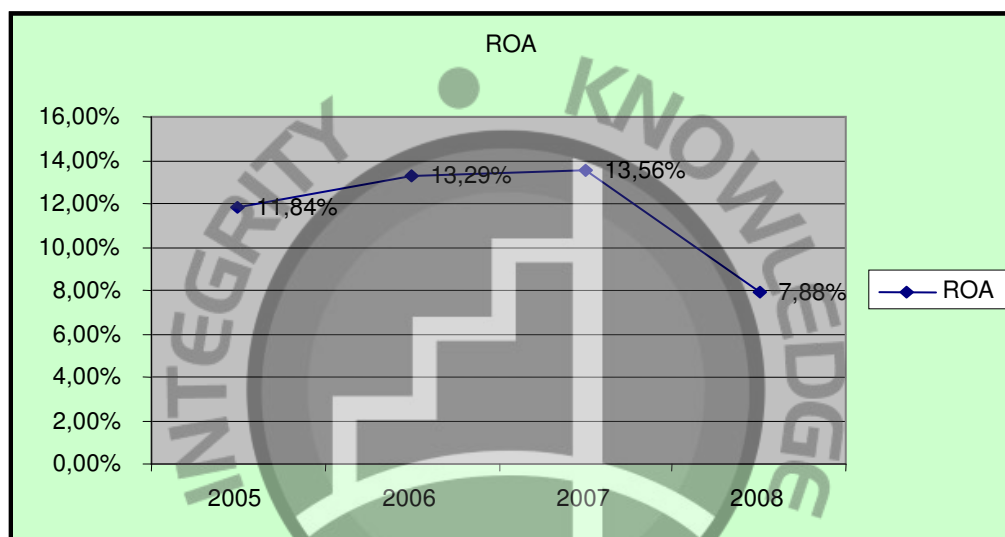
ROA dan ROI merupakan ukuran penilaian kekayaan dana pensiun selain surplus/defisit. Dengan ROA dan ROI dapat diketahui bagaimana kekayaan dana pensiun dikelola oleh pengurus dana pensiun sehingga dapat membayar manfaat pensiun peserta. Berikut ini adalah tabel ROA dan ROI dana pensiun PT Jamsostek Persero tahun 2005 sampai tahun 2008.

Tabel 4.2
ROA dan ROI

Keterangan	2005	2006	2007	2008
ROA	11,84 %	13,29 %	13,56 %	7,88 %
ROI	12,24 %	13,70 %	13,84 %	8,15 %

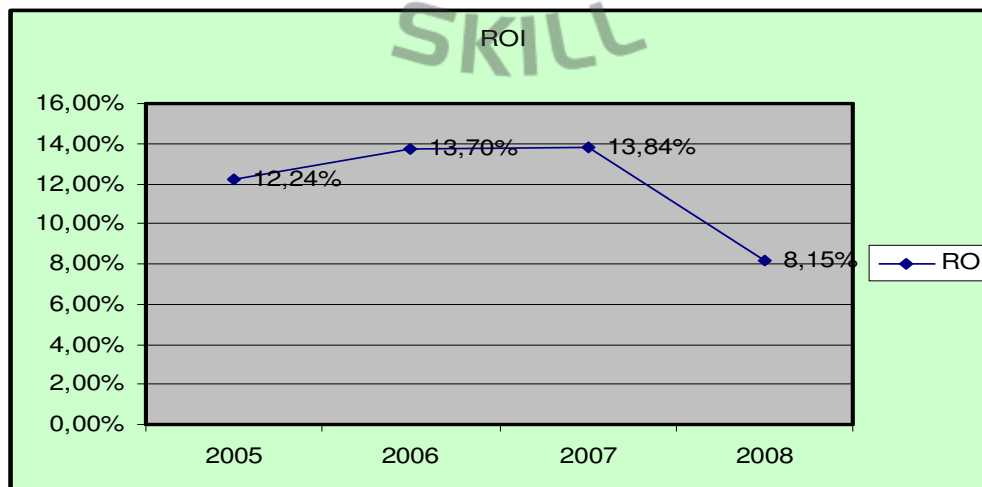
Sumber : Laporan Portfolio Investasi Dana Pensiun PT Jamsostek Persero

Grafik 4.2
ROA Dana Pensiun PT Jamsostek Persero



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Grafik 4.3
ROI Dana Pensiun PT Jamostek Persero



Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan grafik 4.2 diatas, diketahui bahwa ROA dan ROI mengalami kenaikan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2008. Berdasarkan tabel 4.2, ROA dan ROI tertinggi berada pada tahun 2007 sebesar 13,56 % dan 13,70 % sedangkan ROA dan ROI pada tahun 2008 sebesar 7,88 % dan 8,15 %. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2008 terjadi kerugian investasi. Hal ini terjadi karena adanya kerugian investasi akibat dampak krisis global sehingga laba yang diterima oleh dana pensiun PT Jamsostek lebih kecil dibandingkan penanaman investasi yang dilakukan.

Pada tahun 2006 ROA naik sebesar 1,45 % dilihat dari grafik 4.2 sedangkan ROI naik sebesar 1.46% (tahun 2005 menjadi tahun dasar) ditunjukkan pada grafik 4.3. Kenaikan ROA dan ROI disebabkan oleh kenaikan pendapatan investasi dana pensiun PT Jamsostek Persero sebesar 23,28 % (tahun 2005 menjadi tahun dasar) sehingga mempengaruhi jumlah investasi bersih. Kenaikan pendapatan investasi terjadi karena pendapatan bunga naik sebesar 23,28 % dan pendapatan sewa naik sebesar 0,77 %.. Pendapatan bunga yang meningkat disebabkan karena tahun 2006 terjadi kenaikan suku bunga *deposito on call* dan deposito berjangka dan kenaikan hasil obligasi. Pembayaran hasil sewa yang belum dibayar pada tahun 2005 diterima dana pensiun PT Jamsostek Persero di tahun 2006 sehingga menaikkan pendapatan sewa. Hasil investasi yang meningkat tahun 2006 pada dana pensiun PT Jamsostek juga terjadi karena adanya keuntungan investasi sebesar Rp 3.985.973.826,-. Hal ini disebabkan nilai wajar pada investasi reksadana, obligasi, tanah dan bangunan berdasarkan penilaian appraisal lebih tinggi dari pada harga perolehan.

Berdasarkan Grafik 4.2, pada tahun 2007 juga terjadi kenaikan ROA sebesar 0,27 % dan ROI naik sebesar 0,14 % (tahun 2006 menjadi tahun dasar) berdasarkan garfik 4.3. Pada tahun 2007 ROI naik karena pendapatan investasi yang naik sebesar 35,53 %. Kenaikan total pendapatan investasi secara *significant* disebabkan karena komponen pendapatan investasi yaitu pendapatan bunga, deviden, sewa, dan laba akibat pelepasan investasi mengalami kenaikan. Pendapatan bunga naik sebesar 13,00% dipengaruhi oleh bunga obligasi , pendapatan deviden naik sebesar 61,12 %, pendapatan sewa naik sebesar 12,41 %, dan laba akibat pelepasan investasi naik sebesar 603,28%. Pendapatan bunga dan deviden diperoleh dari kenaikan nilai wajar yang dinilai oleh appraisal lebih tinggi dibandingkan nilai perolehan. Kemudian kenaikan ROA sama dengan kenaikan ROI, ditambah kenaikan aktiva lancar di luar investasi yaitu dari piutang iuran tambahan. Piutang iuran tambahan terjadi karena dana pensiun belum menerima sisa iuran tambahan dari pemberi kerja yaitu PT Jamsostek.

ROA dan ROI pada tahun 2008 berdasarkan grafik 4.2 turun sebesar 3,96 % dan 4,09 % berdasarkan garfik 4.3. Penurunan ROA dan ROI pada tahun 2008 terjadi karena kerugian investasi sebesar Rp.17.813.751.805,-. Kerugian investasi pada tahun 2008 terjadi karena kerugian pada investasi saham yang tinggi akibat dampak krisis global sehingga nilai saham menjadi turun. Selain kerugian investasi pada tahun 2008 beban investasi pada dana pensiun PT Jamsostek mengalami kenaikan sebesar 13,12%. Hal ini disebabkan karena beban jasa manajer investasi dan beban investasi lainnya mengalami kenaikan. Kenaikan beban manajer disebabkan karena

penggunaan jasa appraisal untuk menilai obligasi dan SUN sedangkan kenaikan beban lainnya disebabkan oleh penambahan jasa kepengurusan wisma DPKJ. Akibat dari kerugian investasi pada tahun 2008 serta kenaikan beban investasi, hasil investasi bersih pada tahun 2008 turun menjadi 74,37 % (tahun 2007 menjadi tahun dasar).

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan variabel ketiga yang digunakan penulis untuk mengetahui perkembangan kekayaan dana pensiun PT Jamsostek Persero. Rasio likuiditas menjamin bahwa kekayaan dana pensiun tersedia dan dapat digunakan untuk pembayaran manfaat setiap bulan. Berikut ini adalah tabel rincian rasio likuiditas dana pensiun PT Jamsostek Persero setiap bulan.

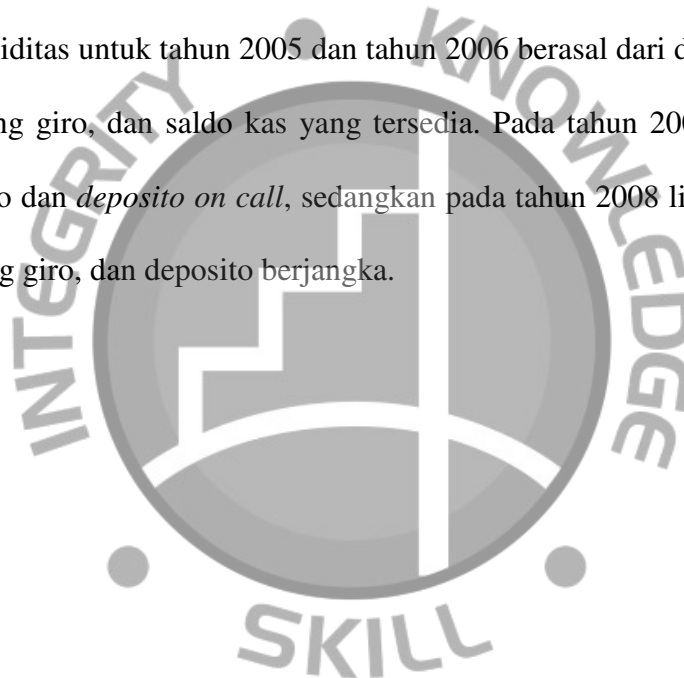
Tabel 4.3
Rincian rasio likuiditas

Bulan	Rasio (%) 2005	Rasio (%) 2006	Rasio (%) 2007	Rasio (%) 2008
Januari	2,22	2,37	1,42	6,80
Februari	0,97	0,38	2,12	7,67
Maret	1,39	0,48	1,18	6,00
April	2,79	1,27	1,74	5,52
Mei	0,70	1,80	3,43	6,19
Juni	0,75	1,56	1,46	5,64
Juli	0,94	0,69	5,35	6,27
Agustus	0,67	1,04	1,11	2,18
September	2,10	0,88	1,73	3,48
Oktober	0,77	0,65	4,92	3,14
November	2,10	2,11	5,62	7,20
Desember	1,10	1,36	1,82	4,10

Sumber : Laporan Portfolio Investasi Dana Pensiun PT Jamsostek Persero

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa Dana Pensiun PT Jamsostek Persero dapat memenuhi kewajibannya setiap bulan. Artinya Dana Pensiun Jamsostek Persero telah mampu melaksanakan pembayaran manfaat pensiun setiap bulan kepada peserta. Selain melaksanakan pembayaran manfaat pensiun setiap bulan, Dana Pensiun PT Jamsostek Persero juga mampu melaksanakan kewajiban jangka pendeknya seperti pembayaran hutang pajak.

Likuiditas untuk tahun 2005 dan tahun 2006 berasal dari deposito, *deposito on call*, rekening giro, dan saldo kas yang tersedia. Pada tahun 2007 likuiditas berasal dari deposito dan *deposito on call*, sedangkan pada tahun 2008 likuiditas berasal dari kas, rekening giro, dan deposito berjangka.



4.2.2 Kualitas Pendanaan Dana Pensiun

Selain menjaga kekayaan dana pensiun, suatu dana pensiun juga perlu memperhatikan kualitas pendanaan dana pensiun. Dengan kualitas pendanaan dana pensiun, kita dapat mengetahui kondisi suatu dana pensiun terpenuhi atau tidak. Artinya suatu dana pensiun mampu atau tidak dalam pembayaran manfaat pensiun kepada peserta. Berikut ini adalah tabel kualitas pendanaan dana pensiun PT Jamsostek Persero.

Tabel 4.4
Kualitas Pendanaan Dana Pensiun PT Jamsostek Persero

Keterangan	2005 (Rp)	2006 (Rp)	2007 (Rp)	2008 (Rp)
Kewajiban Solvabilitas	361.767.018.298	420.154.011.898	563.886.935.441	641.225.630.458.
Kewajiban Aktuarial	361.767.018.298	420.154.011.898	564.485.614.081	642.354.653.245
Kekayaan untuk Pendanaan	340.376.588.444	429.492.912.545	575.191.322.417	649.761.261.122
Rasio Solvabilitas	94.09 %	102.22 %	102.00 %	101.33 %
Rasio Pendanaan	94.09 %	102.22 %	101.90 %	101.15 %
Kualitas Pendanaan	Tingkat III	Tingkat I	Tingkat I	Tingkat I

Sumber : Laporan Keuangan Dana Pensiun PT Jamsostek Persero

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa kualitas pendanaan dana pensiun masuk ke dalam tingkat I. Artinya bahwa kekayaan dana pensiun PT Jamsostek Persero berada tidak kurang dari kewajiban aktuarial dan kewajiban solvabilitasnya. Hal ini terjadi karena kekayaan dana pensiun yang terus meningkat dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 sehingga dapat menutupi kewajiban-kewajibannya.

Berdasarkan tabel 4.4 tahun 2005, kualitas pendanaan dana pensiun masuk ke dalam tingkat III Artinya kekayaan dana pensiun kurang dari kewajiban aktuarial dan kewajiban solvabilitasnya atau rasio kecukupan dana dan rasio solvabilitas kurang dari 100 %. Hal ini terjadi karena pada tahun 2005 kekayaan dana pensiun mengalami defisit. Selain karena penurunan kas akibat tingkat inflasi yang tinggi di tahun 2005, jumlah pendapatan di luar investasi sangat rendah jika dibandingkan dengan tiga tahun yang lain yaitu Rp 65.608.930,-. Penurunan ini disebabkan karena pada tahun 2005 dana pensiun Jamsostek tidak ada laba penjualan aktiva tetap maupun operasional sehingga pendapatannya hanya didapat dari jasa giro bank dan *overtime* sewa kantor. Jumlah pendapatan lain-lain yang menurun mempengaruhi total hasil usaha dana pensiun PT Jamsostek. Hal ini membawa dampak pada jumlah kekayaan dana pensiun PT Jamsostek Persero sehingga kekayaan tidak dapat menutupi kewajiban aktuarial dan kewajiban solvabilitas.

Berdasarkan pada tabel 4.4, pada tahun 2006 sampai 2008 kualitas pendanaan dana pensiun PT Jamsostek Persero masuk ke dalam tingkat I. Hal ini karena rasio kecukupan dana dan rasio solvabilitas $> 100\%$. Artinya kekayaan dana pensiun PT Jamsostek Persero dalam keadaan terpenuhi. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan total hasil usaha sebesar 26,32 % pada tahun 2006, pada tahun 2007 sebesar 36,14 % dan tahun 2008 sebesar 4,80 %. Total hasil usaha dana pensiun PT Jamsostek yang mengalami peningkatan selain karena jumlah pendapatan investasi yang meningkat juga disebabkan oleh kenaikan pendapatan lain-lain sebesar 288,07 % di tahun 2006, 3,69 % di tahun 2008. Walaupun pada tahun 2007 dana pensiun PT Jamsostek

mengalami penurunan, namun hal tersebut ditutupi dengan adanya kenaikan iuran tambahan sebesar 131,50 % (tahun dasar tahun 2006). Kenaikan pendapatan lain-lain dan kenaikan iuran tambahan secara *significant* mempengaruhi jumlah kekayaan dana pensiun, di mana jumlah kenaikan kekayaan dana pensiun PT Jamsostek Persero membawa kualitas pendanaan ke dalam tingkat I.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai analisis kekayaan dan kualitas pendanaan dana pensiun PT Jamsostek Persero dapat disimpulkan:

1. Perkembangan kekayaan dana pensiun PT Jamsostek Persero selama tahun 2005 sampai 2008 sangat baik dapat dilihat pada :
 - a) Perkembangan kekayaan dana pensiun yang mengalami surplus atau kelebihan pendanaan walaupun pada tahun 2005 mengalami defisit.
 - b) Perkembangan rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROI cukup baik dan terus meningkat dari tahun 2005 sampai tahun 2007 namun mengalami penurunan pada tahun 2008
 - c) Perkembangan likuiditas dari tahun 2005 sampai 2008 sangat baik karena nilai likuiditas yang berada diatas batas minimum perbulan yang telah ditetapkan.
2. *Trend* kualitas pendanaan dana pensiun yang meningkat dari tahun 2005 sampai 2008 dilihat dari rasio kecukupan dana dan rasio solvabilitas masuk dalam tingkat I yaitu kekayaan dana pensiun tidak kurang dari kewajiban aktuarial dan kewajiban solvabilitas. Walaupun pada tahun 2005 berada pada tingkat III.

Saran

Berdasarkan penelitian ini penulis ingin memberikan saran-saran yang ditunjukkan kepada PT Jamsostek maupun kepada pihak lain yang ingin melakukan penelitian di masa yang akan datang.

Saran kepada Dana Pensiun Karyawan Jamsostek :

1. Memaksimalkan kinerja seperti pada tahun 2007, di mana kenaikan jumlah kekayaan merupakan yang tertinggi, ROA dan ROI merupakan yang tertinggi, likuiditas terpenuhi, serta kualitas pendanaan masuk dalam tingkat I.
2. Memaksimalkan kinerja manajemen dalam pengelolaan dan penempatan investasi dengan mengikuti arahan investasi yang telah ditetapkan agar tidak menimbulkan kerugian dari kegiatan investasi

Saran kepada penelitian selanjutnya :

1. Menggunakan *Balance scorecard* dalam menilai perkembangan dana pensiun serta menilai kualitas pendanaan dana pensiun agar implementasinya bisa dilihat dari finansial, struktur organisasi, proses bisnis serta karyawannya .
2. Melakukan penelitian pada jenis perusahaan lain agar dapat menambah pengetahuan tentang analisis kekayaan dana pensiun



DAFTAR PUSTAKA

- Buletin DPK Jmasostek. (2006). *Media Informasi Karyawan Dana Pensiun Jamsostek*. Jakarta : Bagian Umum dan Pelayanan DPKJ.
- Fauziah, Tina. (2008). *Penerapan Dana Pensiun serta Manajemen Kekayaan dan Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti pada Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) PT Pembangunan Perumahan*. Jakarta.
- IAI. (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 18*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, SE. MM. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Direksi PT Jamsostek Persero KEP/20/01/2009 Tentang *Peraturan Dana Pensiun Karyawan Jamsostek*.
- Keputusan Direksi PT Jamsostek Persero KEP/99/052007 Tentang *Arahan Investasi Dana Pensiun Karyawan Jamsostek*.
- KMK Republik Indonesia No. 77/KMK017/1995 Tentang *Perhitungan Aktuaria dalam rangka Penilaian Kualitas Pendanaan*
- KMK Republik Indonesia No. 510/KMK.06/2002 Tentang *Pendanaan dan Solvabilitas Dana Pensiun Pemberi Kerja*
- KMK Republik Indonesia No. 511/KMK06/2002 Tentang *Jenis Investasi dan Batasan Maksimum Investasi Dana Pensiun*.
- PT Jamsostek Persero. (2007). *Prinsip dan Praktek Jaminan Sosial Tenaga Kerja*. Jakarta.
- Sawitri. Peni. (2002). *Pendanaan dan Kualitas Pendanaan Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) dengan Program Pensiun Manfaat Pasti*. Jakarta.

Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Siamat, Dahlan. (2006). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiono, Arief dan Untung, Edy. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.

Undang-Undang No. 11 Tahun 1992 Tentang *Dana Pensiun*.

Undang-Undang No. 3 Tahun 1992 Tentang *Jaminan Sosial Tenaga Kerja*.

www.dpk-jamsostek.co.id

www.jamsostek.co.id



LAPORAN KEUANGAN 2004-2005





LAPORAN KEUANGAN 2006-2007

LAPORAN KEUANGAN 2007-2008



Informasi Pribadi

Nama	Deasy Rachmawati
Jenis Kelamin	Wanita
Tempat tanggal lahir	Jakarta, 02 Desember 1987
Status	Lajang
Agama	Islam
Alamat	JL. Tanah Kusir II No.14 004/011 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Email	Lili_toru@yahoo.com
Nomor telephone	021-99288124/0856-9308-3231
IPK	2.90

Pendidikan Formal

Tingkatan	Nama Sekolah	Tahun
Sekolah Dasar	SD Negeri 05 Pagi Kostrad	1993 – 1999
Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	SLTP Negeri 164 Jakarta	1999 – 2002
Sekolah Menengah Atas	SMA Negeri 74 Jakarta	2002 – 2005
Universitas	STIE Indonesia Banking School, Jakarta	2005 – 2009

Pendidikan Non-Formal

Pelatihan Analisis Data dengan SPSS versi 15	Mei 2009
Trade Financing	Januari 2009
Bourse Game Treasury	Januari 2008
TBI English Course, Jakarta (Level : Oral Presentation and Business Correspondence)	Januari 2008
Analisis Kredit	Agustus 2007
Customer Service Excellence	Februari 2007
Islamic Economic Study Club	2006-2007
TBI English Course, Jakarta (Level : Conversation for Banking and Writing for Banking)	December 2007
Kursus Pelayanan Prima (Service Excellence)	Februari 2006

Pengalaman Kerja

Magang pada Kantor Cabang BRI Brebes	Juni 2006
---	-----------

Pengalaman Seminar

Seminar on Banking Industry “Perbankan yang Solid dan Dipercaya Masyarakat Mampu Berperan Positif terhadap Pembangunan Ekonomi”, April 2006

